



UIN SUSKA RIAU

No. 325/IAT-U/SU-S1/2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN S



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

قلم علم

العنوان

معنى اللفظي كلامي الرغبة والطمع في القرآن الكريم (دراسة موضوعية)

البحث

مقدمة إلى كلية أصول الدين استكمالاً للشروط الالزمة ل Nilai على درجة بكالوريوس في قسم علوم القرآن و التفسير



إعداد:

رزقي رمضان

١٢١٣٠٢١٢٨٧١

المشرف الأول:

الدكتور الحاج أغوستيار الماجستير

المشرف الثاني:

الدكتور الحاجة فاطمة توفيق هدایت الماجستير

كلية أصول الدين

قسم علوم القرآن و التفسير

بجامعة السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية بريماو

٢٠٢٥ / م ١٤٤٧ هـ



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

معنى اللفظي كلمتي الرغبة والطمع في القرآن الكريم (دراسة موضوعية)

: Rizki Ramadhan

Nama

: 12130212871

NIM

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Juli 2025

Dekan,



Dr. Hj. Rimah Rehayati, M.Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

H. Abd. Ghofur, M.Ag
NIP. 19700613 199703 1 002

Ketua

Suja'i Sarifandi, M.Ag
NIP. 19700503 199703 1 002

MENGETAHUI

Pengaji III

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
NIP. 19791217 201101 1 006

Pengaji IV

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag
NIP. 19580710 198512 1 002

Statuta Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Ditulis dengan tangan pengajunya dan ditandatangani pada hari pengajuan.

3. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

4. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

5. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

6. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

7. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

8. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

9. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

10. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

11. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

12. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

13. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

14. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

15. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

16. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

17. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

18. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

19. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

20. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

21. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

22. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

23. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

24. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

25. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

26. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

27. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

28. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

29. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

30. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

31. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

32. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

33. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

34. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

35. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

36. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

37. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

38. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

39. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

40. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

41. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

42. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

43. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

44. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

45. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

46. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

47. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

48. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

49. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

50. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

51. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

52. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

53. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

54. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

55. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

56. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

57. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

58. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

59. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

60. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

61. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

62. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

63. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

64. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

65. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

66. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

67. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

68. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

69. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

70. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

71. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

72. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

73. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

74. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

75. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

76. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

77. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

78. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

79. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

80. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

81. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

82. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

83. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

84. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

85. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

86. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

87. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

88. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

89. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

90. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

91. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

92. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

93. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

94. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

95. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

96. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

97. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

98. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

99. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

100. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

101. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

102. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

103. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

104. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

105. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

106. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

107. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

108. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

109. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

110. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

111. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

112. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

113. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

114. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

115. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

116. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

117. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

118. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

119. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

120. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

121. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

122. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

123. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

124. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

125. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

126. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

127. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

128. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

129. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

130. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

131. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

132. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

133. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

134. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

135. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

136. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

137. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

138. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

139. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

140. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

141. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

142. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

143. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

144. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

145. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

146. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

147. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

148. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

149. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

150. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

151. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

152. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

153. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

154. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

155. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

156. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

157. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

158. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

159. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

160. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

161. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

162. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

163. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

164. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

165. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

166. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

167. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

168. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

169. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

170. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

171. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

172. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

173. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

174. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

175. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

176. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

177. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

178. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

179. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

180. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

181. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

182. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

183. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

184. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

185. Pengajuan dilakukan dalam bentuk surat resmi.

186. Pengajuan dilakukan dalam bent



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Agustiar, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Rizki Ramadhan

NIM : 12130212871

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

معنى اللفظي كلمت الرغبة والطمع في القرآن الكريم (دراسة موضوعية) :

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 18 Juli 2025

Pembimbing I

Dr. H. Agustiar, M.Ag
NIP. 197108051998031004



Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc, M.A

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
isi skripsi saudara :

Nama : Rizki Ramadhan
NIM : 12130212871
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

معنى النقوصي كلمتي الرغبة والطمع في القرآن الكريم (دراسة موضوعية) :

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang
ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 18 Juli 2025
Pembimbing II

Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc, M.A
NIK. 130321005



UIN SUSKA RIAU

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang
1. Dilanggar empat/ Empat

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilanggar bertanda tangan di bawah ini :

: Rizki Ramadhan

: Teratak Padang, 19 November 2002

: 12130212871

: Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

معنى اللفظي كلمتي الرغبة والطمع في القرآن الكريم (دراسة موضوعية) :

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 24 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



RIZKI RAMADHAN

NIM. 12130212871



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

شعار

رحلة كتابة هذه الرسالة مليئة بالتحديات، لكنها لا تقارن بتضحيات والدي اللذين لم يتوقفا
دعمي. كل كلمة في هذا العمل ولدت من روح عطائهما، وكل نجاح هو ملك لهما أولاً قبل
يكون لي.

وبالوالدين إحسانا





UIN SUSKA RIAU

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

كلمة الافتتاح

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي رَفَعَ الْكَاتِبَ إِلَيْهِ عَظِيمَ الشَّكْرِ عَلَىٰ وَافِرِ رَحْمَتِهِ وَتَوْفِيقِهِ وَهَدَايَتِهِ، حَتَّىٰ تَمَّ إِنْجَازُ هَذِهِ الرِّسَالَةِ الجَامِعِيَّةِ عَلَىٰ خَيْرٍ وَجَهٍ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ الْأَكْمَانُ عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْقَدوَّةُ الْحَسَنَةُ لِلْبَشَرِيَّةِ، وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَاحِبِهِ الَّذِينَ وَرَثُوا الْعِلْمَ وَالْفَلَمِ الْإِسْلَامِيَّةَ لِلْأَجْيَالِ مِنْ بَعْدِهِمْ.

لقد أعدت هذه الرسالة الجامعية كأحد الشروط لنيل درجة البكالوريوس في العلوم الدينية (15) من قسم علوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين، جامعة السلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية بريماو. وعنوان الرسالة الذي اختاره الكاتب هو: **معنى اللفظي كلمتي الرغبة والطمع في القرآن الكريم (دراسة موضوعية)**

وفي هذه الفرصة، يود الكاتب أن يعرب عن خالص شكره وامتنانه العميق لجميع الأطراف الذين قدموا الدعم والدعاء والتحفيز خلال إعداد هذه الرسالة. وبكل إخلاص واحترام، يتقدم الكاتب بالشكر الجزيل إلى:

١. إلى الوالدين العزيزين، الوالد أحمد بكري والوالدة داسنياتي، يتقدم الكاتب بخالص الشكر والعرفان على كل الحب والعطف والدعاء الذي لا ينقطع. فدعواتهما في سجدة سجدتها وظهرهما في العطاء كانا المصدر الأساسي لقوة الكاتب في إنجاز هذه الرسالة. سبحان الله تعالى أن يمن عليهم بالصحة وال عمر المديد والبركة في حياهما. آمين يا رب العالمين.
٢. وإلى النفس، أقدم الشكر على الصبر والثبات في تحمل أمانة استكمال المتطلبات الأكاديمية لنيل درجة البكالوريوس في العلوم الدينية في الوقت المحدد. شكرًا على القدرة على الصمود خلال مختلف مراحل الاختبارات والصراعات حتى الوصول إلى هذه النقطة. الحمد لله، لقد تم إنجاز مسؤولية كبيرة وأمل أودعه الوالدان والعائلة بنجاح. شكرًا على كونك شخصًا قويًا وصبورًا ولا يستسلم.



٣. إلى الأخرين العزيزين ويندا أصليانتي و أبنت. نور الفيرا، صيدلانية، وإلى الأخ الأصغر محمد حسيبي، يتقدم الكاتب بجزيل الشكر على كل الحب والاعطف والدعاء والتعميم الذي قدموه خلال عملية إعداد هذه الرسالة. حضوركم وروحكم كانا جزءاً مهماً قوى الكاتب حتى تتمكن من إنجاز هذا الواجب على أكمل وجه.

٤. يتقدم الكاتب بجزيل الشكر لمعالي مدير جامعة السلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية بريماو، الأستاذة بروفيسور دكتور الحاجة ليني نوفيانتي الماجستير ومعها سائحة قيادة-افتراك Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

٥. كما يعبر الكاتب عن تقديره وامتنانه لعميد كلية أصول الدين، الدكتور حاجة رينا رحيماتي، ماجستير دراسات إسلامية، ووكيل العميد الأول الدكتورة الحاج إسكندر أرنيل الماجستير، ووكيل العميد الثاني الدكتور أفيزال نور الماجستير، وكذلك وكيل العميد الثالث الدكتور الحاج الدكتور الحاج أغوس فيرداوس تشاندرا الماجستير. نسأل الله أن تظل كلية أصول الدين نموذجاً يحتذى به وتستمر في التقدم والازدهار.

٦. الشكر العميق موجه أيضاً إلى رئيس قسم علوم القرآن والتفسير، الدكتور الحاج أغوس فيرداوس تشاندرا الماجستير، وكذلك إلى سكرتير القسم والمشرف الأكاديمي، شاهروں رحمن، ماجستير.

٧. يعرب الكاتب عن خالص شكره للمشرف الأول الدكتور الحاج أغوسستيار، ماجستير، والمشرفة الثانية الدكتورة الحاجة فاطمة توفيق هدایت، ليسانس، ماجستير، على كل الإرشاد والتوجيه واللاحظات والتحفيز والدعاء الذي قدموه حتى تم إنجاز هذه رسالة.

٨. كما يقدم الشكر لجميع أستاذة قسم علوم القرآن والتفسير بكلية أصول الدين بجامعة السلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية بريماو على ما قدموه من علم، وكذلك لجميع الموظفين والعاملين بكلية أصول الدين على كل المساعدة التي قدموها خلال فترة دراسة الكاتب.

٩. الشكر موصول للأصدقاء في قسم علوم القرآن والتفسير دفعة ٢٠٢١، وبالأشخاص فضل الأول، وكذلك لرفاق التدريب الميداني في قرية بالاس عام ٢٠٢٥، الذين كانوا معهوا. نسأل الله سبحانه وتعالى أن ييسر لنا جميعاً أمورنا ويجعل البركة في كل خطواتنا.



وأخيراً، يسلم الكاتب كل هذه النتائج والجهود إلى الله سبحانه وتعالى، ويستتمر الشكر الذي لا ينقطع له. فإذا ذكره ورحمته، تم الانتهاء من هذه الرسالة على أكمل وجه.

نسأله أن يجزي كل من ساهم في هذا العمل خير الجزاء مضاعفًا من الله رب العالمين. يتناسب مع أعمالهم. ويأمل الكاتب أن تكون هذه الرسالة نافعة له شخصياً ولجميع القراء.

بیکنبارو، ۱۸ یولیو ۲۰۲۵

رمضانی رزق

וּזְבָחָר - זְבָחָר וּזְבָחָר

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

► tumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laboran, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengulihan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

الملخص

تناول هذه الرسالة دراسة : معنى لفظ "الرغبة" و "الطمع" في القرآن الكريم دراسة تفسيرية موضوعية إن مسألة الترافق في القرآن الكريم كانت ولا تزال محل جدل بين العلماء. وتعد "الرغبة" و "الطمع" من الألفاظ التي غالباً ما تعتبر متزادفة، لأن كليهما يترجم حرفيًا إلى "الأمل" أو "الرغبة". بعض العلماء يرون أن هناك فرقاً دلائلاً بينهما. وتحدف هذه الدراسة إلى فهم معنى "الرغبة والطمع". وتحديد ما إذا كانا يحملان معنى متطابقاً أم أن بينهما فروقاً في سياق التفسير القرآني. وتعد هذه الدراسة بحثاً مكتبياً باستخدام المنهج الموضوعي، وبالاقتراب الوصفي التحليلي النوعي وتوصلت النتائج إلى ما يلي: أولاً، تفهم "الرغبة" على أنها ميل قوي في القلب نحو شيء ما، سواء أكان ذلك رجاءً أم دعاءً. أما الطمع فهو رجاء قوي كذلك، لكنه قد يفهم بمعنى سلبي إذا ارتبط بجشع الدنيا، وذلك بحسب السياق ثانياً، إن وجه الشبه بين "الرغبة" و "الطمع" هو أن كليهما يشير إلى تطلع النفس إلى شيء معين، وقد يكون ذلك التطلع إلى الخير كرامة الله أو إلى أمور دنيوية، وذلك، من حيث الدلالة، فإن الرغبة تمثل إلى المعنى الإيجابي، خاصة إذا تعلقت بالله تعالى، بينما الطمع غالباً ما يدل على معنى سلبي مرتبط بالحرص على الدنيا، وإن كان يتغير بحسب السياق. وقد أشار بعض المفسرين، مثل الزمخشري، والطبرسي والألوسي، إلى أن "الرغبة" أقرب إلى معنى العبادة، في حين أن الطمع قد يحمل دلالة سلبية إذا ارتبط بالشهوات الدنيوية.

الكلمات المفتاحية: القرآن، الترافق، الرغبة والطمع

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilang mengutip sebagai atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

ABSTRACT

This undergraduate thesis explores the lexical meanings of the words *ar-Raghbah* and *at-Thama'* in the Qur'an (a Thematic Interpretation Study). The issue of synonymy (taraduf) in the Qur'an has long been debated among scholars. *Ar-Raghbah* and *at-Thama'* are often considered synonymous, as both are commonly translated literally as "hope" or "wish." However, although these two words are often considered synonymous, they are believed to carry different nuances of meaning. This research aims to examine the meanings of *ar-Raghbah* and *at-Thama'*, and to determine whether the two words convey identical meanings or exhibit differences in the context of Qur'anic interpretation. This study employs a literature review method, using a thematic approach and qualitative descriptive analysis. The findings of this study reveal the following: First, *ar-Raghbah* is defined as a desire or a strong inclination of the heart toward something, either in the form of hope or longing. Meanwhile, *at-Thama'* refers to a strong expectation, which may carry a negative connotation when associated with worldly greed, depending on the context. Second, the similarity between *ar-Raghbah* and *at-Thama'* lies in their literal meanings, both refer to desire or hope toward something, and the object of that desire may be directed toward either positive (such as the mercy of Allah) or worldly matters. However, connotatively, *ar-Raghbah* tends to carry a more positive meaning, especially in the context of hope in Allah. In contrast, *at-Thama'* is often perceived negatively, as it may indicate greed or excessive worldly desire, although its meaning also varies depending on context. Several scholars of Qur'anic interpretation, such as az-Zamakhshari, ath-Thabarsi, and al-Alusi, emphasize that *ar-Raghbah* has a more devotional or worship-related connotation, while *at-Thama'* carries the potential for negative meaning when accompanied by worldly desires.

Keywords: *Al-Qur'an*, Taraduf, *ar-Raghbah*, *at-Thama'*

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Skripsi ini mengkaji tentang: Makna lafaz kata *ar-Raghbah* dan *at-Thama'* dalam Al-Qur'an (Studi tafsir tematik). Isu sinonimitas (taraduf) dalam al-Qur'an sendiri telah lama menjadi perdebatan di kalangan ulama. *ar-Raghbah* dan *at-Thama'* adalah dua contoh kata yang sering dianggap bersinonim karena keduanya secara harfiah diartikan sebagai "harapan" atau "keinginan". Namun, meskipun dianggap taraduf, kedua kata ini diyakini memiliki perbedaan makna. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna *ar-Raghbah* dan *at-Thama'*, serta menentukan apakah keduanya memang memiliki makna yang identik atau terdapat perbedaan dalam penafsiran al-Qur'an. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (library research) dengan metode maudhu'i (tematik) dan pendekatan deskriptif kualitatif analisis. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, *ar-Raghbah* diartikan sebagai keinginan atau kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, baik dalam bentuk harapan maupun permohonan. Sementara itu, *at-Thama'* adalah harapan yang kuat, namun bisa bernilai negatif jika dikaitkan dengan ketamakan dunia, tergantung pada konteksnya. Kedua, persamaan antara *ar-Raghbah* dan *at-Thama'* adalah keduanya secara harfiah merujuk pada keinginan atau harapan terhadap sesuatu, dan objeknya bisa diarahkan pada hal yang baik (rahmat Allah) maupun hal duniawi. Namun, secara konotasi, *ar-Raghbah* cenderung lebih positif, khususnya dalam konteks harapan kepada Allah. Sebaliknya, *at-Thama'* seringkali bernilai negatif, menunjukkan ketamakan atau hasrat duniawi, meskipun sifatnya juga tergantung pada konteks. Beberapa ulama tafsir seperti az-Zamakhsyari, ath-Thabarsi, dan al-Alusi menegaskan bahwa *rāghbah* lebih bernilai ibadah, sedangkan *at-Thama'* berpotensi negatif jika disertai nafsu duniawi.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Taraduf, Ar-Raghbah, dan At-Thama'



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قائمة المحتويات

SURAT PENGESAHAN
NOTA DINAS PEMBIMBIN ١
NOTA DINAS PEMBIMBIN ٢
SURAT PERNYATAAN

..... شعار شعار
..... كلمة الافتتاح كلمة الافتتاح
..... الملخص الملخص
..... ABSTRACT ABSTRAK
..... قائمة المحتويات قائمة المحتويات
..... الباب الأول المقدمة الباب الأول المقدمة
..... أ. خلفية البحث أ. خلفية البحث
..... ب. توضيح المصطلحات ب. توضيح المصطلحات
..... ت. تحديد البحث ت. تحديد البحث
..... ث. حدود البحث ث. حدود البحث
..... ج. مشكلة البحث ج. مشكلة البحث
..... ح. أهداف البحث وفائده ح. أهداف البحث وفائده
..... خ. ترتيب الكتابة وتنظيمها خ. ترتيب الكتابة وتنظيمها
..... الباب الثاني الإطار النظري للبحث الباب الثاني الإطار النظري للبحث
..... أ. الإطار النظري أ. الإطار النظري
..... ١. ترافق ١. ترافق
..... أ) التعريف ترافق أ) التعريف ترافق
..... ب) وجود الترافق في اللغة العربية ب) وجود الترافق في اللغة العربية
..... ت) أسباب نشوء الترافق ت) أسباب نشوء الترافق
..... ٢. الرغبة ٢. الرغبة
..... أ) معنى كلمة الرغبة أ) معنى كلمة الرغبة
..... ٣. الطمع ٣. الطمع



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang Undang
1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أ) معنى كلمة الطمع

٤. القرآن.....

أ) معنى القرآن

٥. الدراسات السابقة.....

الباب الثالث منهج البحث

أ. نوع منهج البحث ..

ب. مصادر البيانات.....

ت. طريقة جمع البيانات.....

ث. طريقة تحليل البيانات.....

الباب الرابع نتائج البحث وتحليله

أ. معنى كلمتي الرغبة والطمع ومشتقاًهما في القرآن الكريم

ب. التشابه والاختلاف بين كلمتي الرغبة والطمع

الباب الخامس الاختتام

أ. الاستنتاج

ب. الاقتراح

الفهرس



UIN SUSKA RIAU

الباب الأول

المقدمة

أ. خلفية البحث

القرآن هو كتاب الوحي الذي يحتوي على المبادئ الأساسية للتعاليم الإسلامية. ما ورد في القرآن هو في الأساس دليل يجب على المسلمين الالتزام به، لأنه يوفر الإرشاد لتحقيق السعادة في الحياة في الدنيا والآخرة. لفهم المعنى الوارد في القرآن بشكل كامل، لاكتساب فهم الخطوات والقواعد التي تم وضعها في تفسيره وتردينه بشكل جميل دون محاولة فهم الخطوات والقواعد التي تم وضعها في تفسير القرآن. هذا هو السبب في أن الصابوني يصف التفسير بأنه المفتاح الذي يفتح الحكمة المختلفة المخزنة في القرآن^١.

يقدم القرآن دائماً فهماً جديداً لكل فرد يفسره، دون تغيير المعنى الوارد فيه ودون التقليل من الرسائل التي يسعى إلى إيصالها كدليل للبشرية. من ناحية أخرى، فإن القرآن هو كتاب وحي تشرح آياته بعضها البعض^٢. بناءً على هذا التفسير، يمكن فهم أن القرآن قد أعطى تفسيراً لنفسه. ومع ذلك، فإن طريقة ربط الآيات تعتمد على المفسير في ربط آية بأخرى وفقاً للموضوع والمشكلة المطروحة.

عند مناقشة مضمون القرآن، هناك ثلاثة جوانب على الأقل من الامتيازات أو الإعجاز التي تثبت حقيقته، أحدها جمال ودقة لغة القرآن. في الواقع، بالنسبة لأولئك الذين لا يتقنون اللغة العربية، سيكون من الصعب فهمها والشعور بها. وصف اللغوي أبو الحديدة (المتوفى ١٢٥٨م)، كما نقل عن الشيوطي، جمال اللغة بأنه امرأة تمتلك معايير مختلفة من الجمال. كانت بشرتها بيضاء ساحرة، وكانت شفاتها مثل الرمان المتفتح، وكان وضعها نحيلة. من ناحية أخرى، هناك أيضاً تلك التي لها قيمة جمالية أقل، ولكنها لا تزال تحذب المزيد من الاهتمام،

UIN SUSKA RIAU

^١أحمد فؤيدي، "قاعدة متزامن الألفاظ في القرآن"، مجلة متواتر للعلوم التفسيرية والحديثية، المجلد ٥، عدد ١، سنة ٢٠١٥، ص. ١٤٣.

^٢عبد المستقيم، التحول المعرفي التفسيري، (يوجياكارتا: بوستاكا سيسوا، ٢٠٠٨)، ص. ٤٠.

تعمل اللغة كأداة أو وسيلة اتصال للفظية، تتكون من نظام رمز صوّي ديناميكي. يمكن أن تحدث تغييرات لغوية في جميع جوانب اللغويات ، بما في الأصوات ، والصرف ، وبناء الجملة ، والدلائل ، والمعاجم. يحدث هذا التغيير لأن نتاج الثقافة الإنسانية. ستستمر اللغة في التطور جنبا إلى جنب مع تقدم الفكر وخدمتين لفهم بعضهم البعض والتفاعل معهم ، مما يؤثر بدوره على المعنى.

إحدى فروع العلوم التي تدرس اللغة هي اللغويات. اللغويات هي علم يركز على اللغة كموضوع للدراسة. اللغة لها دور مهم وعالمي للغاية. لا يمكن دراسة العلم على النحو الأمثل إذا لم يتمكن مستخدموه من فهم اللغة المستخدمة في العلوم. اللغة هي جموع الأنظمة الفرعية المختلفة. لذلك، فإن الهدف من البحث في أي دراسة لغوية هو محاولة تحديد هذه الأنظمة الفرعية وتحليلها وربطها، بهدف رئيسي يتمثل في خلق معنى في اللغة كوسيلة للتواصل بين البشر.^٥

غالباً ما تشير اللغة العربية إلى المرادف باسم المترادف أو الترافق. حرفيًا، تشير المرادفات إلى مصطلحات أخرى لها نفس المعنى لكائن أو اسم: على سبيل المثال، يمكن ربط كلمة

¹⁰ Agustiar, Mardiah, Riska Suci Pebriani, dkk, "Sinomitas Dalam Al-Qur'an: Tentang Peniptaan Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 1 hlm. ٢٠٢٣, hlm. ٢٨٣.

^٣ سوجنخ سوجينو، "اللسان والكلام: دراسة دلالية للقرآن" ، (يوجياكرتا: سونان كاليجا بريس، ٢٠٠٩)، ص. ٣.

M. Hasbi Mukhlis, Nandang Syarif Hidayat, "Pengertian dan Ruang Lingkup Mustaraq Al Alfizi Ta'addud Al Ma'na dan Taraduf dalam Kajian Ilmu Dalalah", *Journal of Practice Learning and Educational Development*, Vol. 5 No. 5 Tahun 2024, hlm. 337.



"امرأة" بمصطلحات "امرأة" و "فتاة" و "عذراء". يعرف هذا التشابه في المعنى باسم المرادفات، ويمكن تطبيقه على الكلمات أو مجموعات الكلمات أو الجمل.^٦

في دراسة اللسانيات العربية، هناك رأيان حول وجود الترادف في اللغة العربية. الرأي الأول من السبوية، وهو لغوي من أصل إيراني. لا ينكر السبوية وجود ترادف في اللغة العربية، لأن هناك اختلافات للهجات بين قبيلة وأخرى، مما يسمح بكلمات مختلفة ولكن بنفس المعنى. أحد الأمثلة على الكلمات المختلفة التي تحمل نفس المعنى هي "ذهب" و "انطلق"، حيث تعنيان كلاماً "غادر" أو "ذهب". هذا هو ما يُسمى بالترادف.^٧

يُصرح حالواني بأن كل كلمة توجد في القرآن تتم مراجعتها من وجهات نظر مختلفة من قبل علماء اللغة والمفسرين، لأن اختيار الكلمات في القرآن يظهر درجة عالية من الدقة في فهم المعنى. ويؤكد لطيفينا أن دراسة القرآن يجب أن تستخدم منهج علم اللغة وآداب القرآن، لأن الجوانب اللغوية تلعب دوراً بالغ الأهمية في محاولة فهم القرآن. من ناحية أخرى، تشرح سوسيوإتي أن معنى اللغة يتعلق بشكل الكلمة (اللفظ)، والبنية (التقريب)، والسياق (السياق) للحالة والظروف. كما يرى الطبراني أن دراسة القرآن من منظور اللغة هي إحدى أشكال إعجاز القرآن.^٨

بدقة ، تستخدم بنية الجملة في القرآن جمل متتشابهة لنقل رسالة واحدة، ويمكنها حتى استخدام تركيب جمل مختلفة، بحيث يكون هناك اختلاف في اللغة. يعرف القرآن بأنه كتاب دقيق للغاية في اختيار الكلمات لوصف شيء ما. لا استثناء من تفسير آيات القرآن حول كلمتي الرغبة والطمع، غالباً ما يتم تفسير هاتين الكلمتين على أنهما رغبات أو آمال

كلمتى الرغبة و الطمع لهما نفس مرادف الكلمتين الرجاء والتمني. كما تم مناقشته في دراسة ريتتو دوميله، حيث أن لفظ "الرجاء" يشير إلى الأمل المتفائل، وهو رغبة يتوقع أن

Erwin Suryaningrat, "Pengertian Sejarah dan Ruang Lingkup Kajian Semantik", (Bengkulu: al-Ta'lim, ٢٠١٣), hlm. ١١٢.

Nur Amniar Rizkoh, "Taraduf Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kata Mahabbah Dan Mawaddah Dalam Semantik Toshihiko Izutsu)", Skripsi, Purwokerto: UIN Profesor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, ٢٠٢٤, hlm. ١.

Siti Halimatus Sa'diyah, "Sinonimitas Kata Syirat Dan Sabil Dalam Al-Quran (Kajian Semantik)", Skripsi, Jember: UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, ٢٠٢٢, hlm. ٢.



تحقيق من خلال جهد كبير. ومع ذلك، في بعض الأحيان، على الرغم من بذل الجهد الكبيرة، قد لا تتحقق النتيجة المرجوة بسبب بعض العوامل، كما ذكر في سورة الفرقان: على العكس من ذلك، فإن لفظ "التمني" يحمل معنى الأمل الأكثر ت Shawāmā، أي رغبة في الحصول أن لا تتحقق. عادةً، لا يصاحب هذا اللفظ جهد كبير، وحتى إذا كان هناك جهد فإن الفرص لتحقيق النجاح تكون ضئيلة جداً.^٩

الرغبة الحبة لما فيه للنفس منفعة ورغبت فيه ضد رغبت عنه والرغبة والمحبة والإلهام Hak Cipta Bilindungi Undang-Undang. Dilang mengutip sebagai atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

الرغبة ونقىض الرغبة الرهبة ونقىض الحبة البغضة ونقىض الإرادة الكراهة وتقول رغبت فيه رغبة ورغباً ورغبي إذا ملت إليه ورغبت عنه إذا صدلت عنه ورجل رغيب نعم شديد الأكل وفرس رغيب الشحومة أي كثير الأخذ بقوائمه من الأرض وموضع رغيب واسع. والرغبة العطاء الكثير الذي يرغب في مثله والاصطفاء والاجتباء والاختيار نظائر والصفاء والنقاء والخلوص نظائر والصفو نقىض الكدر وصفوة كل شيء خالصه وصفي الإنسان أخوه الذي يصادفه المودة ونافقة صفي كثيرة اللbn ونخلة صافية كثيرة الحمل والجمع الصفايا واصطفينا على وزن افتعلننا من الصفوة وإنما قلبت التاء طاء لأنها أشبه بالصاد بالاستلاء والأطباق وهي من مخرج التاء فأتي بحرف وسط بين الحرفين.^{١٠}

في القرآن، وردت كلمة الرغبة وجميع أشكالها المشتقة سبع مرات.^{١١} أحد الأمثلة على الآية القرآنية من هذين اللفظين هو الأول في سورة الشرح، الآية ٨، كما قوله تعالى :

وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغُبْ □

الطماع: تعلق النفس بإدراك مطلوب، تعلقاً قوياً، وهو أشدّ من الرجاء، لأنّه لا يحدث إلا عن قوة رغبة وشدة إرادة، وإذا اشتّد صار طمعاً، وإذا ضعف كان رغبة ورجاء. يقال: طمع يطبع طمعاً وطماعة وطماعية مخففاً، كطوعاوية، قال الشاعر: طماعية أن يغفر الذنب غافره

UIN SUSKA RIAU

^٩ Retno Dumilah, “*Ungkapan Lafaz ar-raja’ dan al-Tamanni dalam al-Qur'an*”, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, ٢٠١٨, hlm. ٦٣.

^{١٠} أبي علي الفضل بن الحسن الطبرسي، مجمع البيان في تفسير القرآن، ج ١، (بيروت: دار المرتضى، ط ١٤٢٧ھ)

، ص. ٢٩٢.

^{١١} محمد فؤاد عبد الباقي، المعجم المفهmis لأنفاظ القرآن الكريم، (مصر: دار الكتب المصرية، ١٣٦٤)، ص ٣٢٢.



واسم الفاعل: طمع وطامع، ويعدّي بالهمزة، ويقال: طامعه مطامعة، ويقال: طمع ^{بضم الميم}^{١٢} كثـر طعمـه، وضـد الطـمع: الـيـأس

أما الآية التي تتعلق بكلمة "الطعم" وجميع مشتقاتها فقد ذكرت ١٢ مرة.^{١٣} وهذه الألفاظ هو في سورة الأعراف، الآية ٥٦، كما قوله تعالى:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمْعًا^{١٤} إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ تُبَيِّبُ
الْمُحْسِنِينَ

ومن المثالين السابقين يتبيّن لنا أنّ كلمتي الرغبة والطعم في القرآن الكريم متقاربتان ^{أصل الكلمة Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang}. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

المعنى. ولكن في أصلها، الكلمات التي هي من المتدافات لا يكون بينها إلا تشابه ^{أصل الكلمة Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang} تقارب في المعنى لا معنى واحد. ويمكن كشف ذلك من خلال بالنظر إلى السياق الذي يربط بينها، كالسياق اللغوي، وسياق الموقف، وسياق السياق، وسياق المعنى، وسياق العاطفي، وسياق الثقافي، بحيث يبرز اختلاف أو تقارب المعنى الذي يتضمنه المتداول أو تقارب المعنى الذي تتضمنه الآية، كما هو الحال في كلمة الرغبة، أو تقارب المعنى الذي تتضمنه الآية. فكلمة الرغبة لها معنى متقارب في سورة الشرح الآية ٨، وهي الأمل. بينما في سورة الأعراف الآية ٥٦ لها معنى الأمل في الدعاء. ومن هذا يمكن أن نفهم أنه بالنظر إلى سياق الآية الكريمة، فسيكون هناك معنى واحد بدلاً من المعاني.

وفقاً لتفسير الآلوسي في سياق الآية الأولى (فَارْغَبْ) فاحرص بالسؤال ولا تتعالى فإنه القادر على الإسعاف لا غيره عز وجل. فكن راغباً إلى ربك يعني لا تحمل عسر الدنيا طمعاً في يسرىء فيها بل تحمل عسر طلب رب وقربه جل شأنه لليسرين انتهى وقرأ زيد بن علي وابن أبي عبلة (فرغَبْ) أمر من رغب بشد الغين أي فرغ الناس إلى طلب ما عنده عز وجل^{١٤}.

UIN SUSKA RIAU

^{١٢} محمد بن يوسف الشهير بأبي حيان الأندلسي، تفسير البحر الحيط، ج ١، (بيروت: دار الكتب العلمية، ط ٣، ٢٠١٠ م)، ص. ٤٣٥.

^{١٣} المراجع نفسه، ص. ٤٣٨.

^{١٤} شهاب الدين أبي الثناء محمود بن عبد الله الآلوسي، روح المعاني في تفسير القرآن العظيم والسبع الشافعية، ج ٢٩، (بيروت: مؤسسة الرسالة، ط ١، ١٤٣١ هـ)، ص. ص. ١٤٧.

2. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



أما في الآية الثانية (وَأَدْعُرُهُ خَوْفًا وَطَمْعًا) أي ذوي خوف من الرد لقصوركم عن أحقيته الإجابة وطعم في إجابته تفضلاً منه، وقيل خوفاً من عقابه وطعم في جزيل ثوابه. وقال ^ج_ج Hak Egitak Djinn di dalamnya di milik Din Suska Riau. حريج: المعنى خوف العدل وطعم الفضل. وعن عطاء خوفاً من الميزان وطعم وأصل الخوف ازعاج القلب لعدم أمن الضرر، وقيل: توقع مكروه يحصل فيما بعده والطعم ^ج_ج Djinn di dalamnya di milik Din Suska Riau. توقع محظوظ يحصل له، ونصبها على الحالية كما أشير إليه^{١٥}.

من الشرح السابق، يظهر أن كلمتي "الرغبة" و"الطعم" تشير إلى معنى ولعد، الرغبة أو الأمل. ومع ذلك، فإن هاتين الكلمتين تحتويان على اختلاف يمكن الكشف عنه ^ج_ج Djinn mengutip sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. دراستهما بشكل أعمق. تؤكد الآية على أن اللغة العربية تحتوي على مفردات غنية ^ج_ج Djinn mengutip sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. بالمعنى المترافق، فإن الكلمتين غالباً ما يفهمان من خلال الترجمة استكشافهما بشكل أعمق، بالنظر إلى أن هاتين الكلمتين غالباً ما يفهمان من خلال الترجمة فقط، دون مراعاة السياق الموجود في الآية. وعلى الرغم من أن هاتين الكلمتين قد تحملان معاني مشابهة أو متراوحة، فإن الكاتب يشعر بالاهتمام في دراسة هذه الألفاظ بشكل أكبر. هل هناك تشابه في المعنى بين اللفظين أم أن هناك اختلافاً في المعنى.

لذلك، أشعر الكاتب بالدافع لإجراء بحث التخرج بعنوان: معنى اللفظي كلمتي الرغبة والطعم في القرآن الكريم (دراسة موضوعية).

ب. توضيح المصطلحات

من أجل ضمان فهم عميق ودقيق لهذا البحث، ولتجنب حدوث أخطاء في تفسير المصطلحات المهمة الموجودة في عنوانه، أشعر الكاتب بأنه من الضروري تقسيم شرح بعض المصطلحات التي يحتوي عليها عنوان هذا البحث، على النحو التالي:

١. القرآن

القرآن هو وحي من الله تعالى أنزل على النبي محمد صلى الله عليه وسلم عن طريق الملائكة جبريل بشكل تدريجي على مدار ٢٢ سنة وشهرين و٢٢ يوماً، أي حوالي

^{١٥} شهاب الدين أبي الثناء محمود بن عبد الله الألوسي، روح المعاني في تفسير القرآن العظيم والسبع المثابي، ج ٩، ...،



٢٣ سنة (١٣ سنة في مكة و ١٠ سنوات في المدينة). بدأت عملية التنزيل في ١٧ رمضان من السنة الحادية والأربعين من ميلاد النبي محمد صلى الله عليه وسلم وانتهت في ٩ محرم هجري. أُنزل القرآن باللغة العربية على قوم كانوا في غالبيتهم لا يستطيعون القراءة والكتابة، ولم يكونوا يعرفون الورق كما نعرفه الآن. كانوا يكتبون على وسائل مثل الحجارة وأوراق النخيل وجلود الحيوانات.^{١٦}

٢. الرغبة

وفقاً لبنت شاطئ، فإنَّ الرغبة تشير إلى الدافع والهوى. كما في التعبير "رغبت في شيء" (أي أنك ترغب في شيء)، أو "رغبت عنه" (عندما لا ترغب في شيء). قد يكون المفهوم الأساسي لهذه الكلمة مشتقاً من الكلمة "الساعة"، التي تعني السعة أو التوسيع، كما شرحها الراغب. على سبيل المثال، كما في مصطلح "الحوض الرغيب" (البركة الواسعة) "فرس رغيب" (خطوات الفرس الواسعة أثناء الركض)، "الرغبة" و"الرغبة" (السعة في الرغبة)، وكذلك "الرغبة" و"الرغيب" (العطاء الوفير). تم توسيع معنى السعة في الميل والرغبة ليشمل معنى "النية" و"الطموح". ومن ثم، يمكن تفسير "الميل إليه" على أنه "التميل إلى شيء ورغبته"، وأحياناً، تصبح هذه الرغبة أقوى حتى يتم استخدام مصطلح "الرغبة" الذي يصف الجموع أو الطمع.^{١٧}

٣. الطمع

الإمام المناوي يشرح أن الطمع هو نتيجة تعلق القلب بشيء ما. كما ذكر أيضاً أن كلمة الطمع تُستخدم أحياناً لوصف الأحلام التي لا تنتهي. بناءً على بعض التعريفات التي قدمها العلماء، يمكن الاستنتاج أن الطمع هو شكل من أشكال تعلق القلب وميول النفس نحو شيء ما بسبب الدافع الداخلي (الشهوة) دون وجود سبب واضح. ثم، قام

^{١٦} نورالدين، علوم القرآن، (بندآ آتشيه: سي في برابو، ٢٠١٨)، ص. ٤.

X Kholifatun Nisa', "Makna Kelapangan Pada Perspektif Bintu Shati' Dalam Kitab at-Tafsir al-Bayani Lil Qur'an al-Karim (Tela'ah Surah al-Inshirah), Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel, ٢٠١٣, hlm. ٦٦.



UIN SUSKA RIAU

الإمام المناوي بتوسيع معنى الطمع من خلال ربطه بالأحلام وكذلك الرغبات التي تشنّل نتيجة لطبيعة الطمع، والباطل، والجهل.^{١٨}

٤. موضوعة

هو جمع آيات القرآن التيله غرض واحد يبحث في العنوان / الموضوع ^{العنوان / الموضوع} التي تشنّل مع أسباب النزول مع أسباب نزولها، ثم الاهتمام بالآيات مع أسباب نزولها، ثم الاهتمام بالآيات مع تفاسيرها وشروحها وتفسيرها الآيات مع تفاسيرها وشروحها وعلاقتها بالآيات الأخرى. الآيات الأخرى، ثم استنباط الأحكام من الآيات.^{١٩}

ت. تحديد البحث

إلى جانب عرض المشكلة في الخلفية، من المتوقع أن يظل هذا البحث مركزاً على المناقشة الرئيسية وألا يحيد عن القضايا التي تم تحديدها، وهي:

١. الآيات القرآنية التي تتعلق بلفظي الرغبة والطمع.
٢. معنى كلمتي الرغبة والطمع الواردة في القرآن الكريم.
٣. تفسير الآيات القرآنية التي تتعلق بلفظي الرغبة والطمع.
٤. التشابه والاختلاف في ألفاظ الرغبة والطمع من وجهة نظر القرآن الكريم.

ث. حدود البحث

ولكي يكون نقاش هذا البحث أكثر تركيزاً وتوجيهها، يحد الباحث من المشكلات التي لا تتعلق إلا بمناقشة ترادوف في القرآن دراسة كلمتي الرغبة والطمع من منظور المفسرين ، ومن الضروري إجراء بحث متعمق حول كيفية أوجه التشابه والاختلاف الواردة في كلمتي الرغبة والطمع وكيف أن تفسير العلماء لهذه الألفاظ هو الرغبة والطمع.

^{١٨} Khairatin Nisak, "Penanganan Sifat Tamak Menurut Al-Qur'an", Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, ٢٠٢٢, hlm. ١٢.

^{١٩} عبد الحفيظ الفرماوي ، معجم الأئمّة والأعلام القرآنية ، (القاهرة: دار العلوم ١٩٦٨) . ص. ٥٢.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbaiknya sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

ج. مشكلة البحث

بناء على التفسير الأساسي أعلاه ، هناك صيغتان للمشكلة ستكونان موضوعاً من حيث المقدمة في هذا البحث. صيغتان المشكلة هي كما يلي :

١. كيف معنى كلمتي الرغبة والطمع ومشتقهما في القرآن الكريم؟
٢. كيف التشابه والفرق بين معنى كلمتي الرغبة والطمع ؟

ح. أهداف البحث وفائده

١. أهداف البحث

هدف هذه الدراسة هو الوصول إلى النتائج التي تم تحديدها بناءً على المسائل التي تم صياغتها سابقاً. أما المدف الخاص من هذه الدراسة فهو كما يلي :

- أ. للتعرف كيف معنى كلمتي الرغبة والطمع ومشتقهما في القرآن الكريم.
- ب. للتعرف تشابه وفرق معنى كلمتي الرغبة والطمع.

٢. فائدة البحث

أ. الفائدة النظرية من هذه الدراسة هي تقديم مساهمة إيجابية في تطوير علوم القرآن والتفسير، بالإضافة إلى إثراء وثائق التراث المعرفي للعلماء الأكاديميين، خاصة في مجال تفسير القرآن. ومن المتوقع أن تكون هذه الدراسة مرجعاً إضافياً للأكاديميين الذين يدرسون تفسير القرآن. علاوة على ذلك، فإن هذه الدراسة مفيدة أيضاً لتوسيع آفاق

وفهم الكاتب حول معاني الرغبة والطمع في القرآن.

ب. الفائدة العملية من هذه الدراسة هي أنها تهدف إلى إلهام المجتمع ليصبح أكثر اهتماماً بقراءة وفهم المعاني التي يحتوي عليها القرآن الكريم. وهذا له فائدة عملية مباشرة في الحياة اليومية، لأنه من خلال الفهم الأفضل لمعنى القرآن، يمكن للمجتمع تطبيق القيم الدينية في حياتهم.



UIN SUSKA RIAU

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

خ. ترتيب الكتابة وتنظيمها

بشكل عام، يتكون الموضوع في هذه الرسالة من خمسة فصول، حيث يرتبط كل فصل بالآخر ويشكل سلسلة متابطة ومتسلسلة. أما نظام الموضوعات فهو كما يلي:

الباب الأول

المقدمة، التي تحتوي على خلفية البحث، توضيح المصطلاحات

البحث، حدود البحث، مشكلة البحث، أهداف البحث

ترتيب الكتابة وتنظيمها

الباب الثاني

الإطار النظري للبحث، التي تشمل شرح معاني كلمتي "الرغبة"

و"الطمع"، معنى الترافق في القرآن الكريم، وجود الترافق في اللغة

العربية، أسباب نشوء الترافق، معنى القرآن، والدراسات السابقة.

الباب الثالث

منهج البحث، الذي يشمل نوع منهج البحث، مصادر البيانات،

طريقة جمع البيانات، وطريقة تحليل البيانات

الباب الرابع

عرض وتحليل البيانات، الذي يشرح حول مترادفات كلمتي "الرغبة"

و"الطمع" حسب آراء المفسرين، وأيضاً حول أوجه التشابه والاختلاف

بين هذين اللفظين.

الباب الخامس

الخاتمة، التي تحتوي على الاستنتاجات أو النتائج التي تم الحصول إليها

في هذا البحث، بالإضافة إلى التوصيات للبحوث المستقبلي.



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الباب الثاني

الإطار النظري للبحث

أ. الإطار النظري

١. ترادف

أ) التعريف ترادف

الترادف مشتق من جذر الكلمة (ر-د-ف) الذي يأتي من الفعل (ردف)، وجذر المصدر هو (الردف)، الذي يعني كل شيء يتبع شيئاً آخر من بحلفه. أما صيغة الجمجمة (الرادفي) فتعني أن شيئاً ما يأتي بشكل متتابع، كما في التعبير "جاء القوم يوم رداي" ، الذي يعني أن الجماعات جاءت بشكل متتابع. أما المترادف فهو اسم فاعل من فعل (ترادف - يترادف - ترادفًا) ، ويعني أن الأشياء تتبع بعضها البعض. وهذا المعنى يتفق مع التعريف في قاموس لسان العرب ، الذي يعرف المترادف على أنه شيء يتبع شيئاً آخر.^{٢٠} والمعنى المترادف: الزكوب خلف الراكب أو المطارفة. وكلمتا الليل والنهر متعاقبتان، لأن كل واحدة منها تتبع الأخرى^{٢١}

ترادف يشير إلى الكلمات التي تحمل معاني مشابهة، ولكن لا يمكن اعتبارها متطابقة تماماً. ويعود ذلك إلى حقيقة أن كل كلمة في القرآن لا تحمل فقط معنى، بل قد تحتوي أيضاً على معاني مختلفة رغم أنها تبدو مشابهة. علاوة على ذلك، ترتيب هذه الكلمات بطريقة معينة تتناسب مع السياق مما يعزز معانيها في السياق الموجود.^{٢٢}

UIN SUSKA RIAU

^{٢٠} محمد بن مكرم بن علي ابن منظور، لسان العرب، ج ٣، (القاهرة: دار المعارف: ٢٠٠٨ م)، ص. ٥٥.

^{٢١} محمد نور الدين المنجد، الترادف في القرآن، (بيروت: دار الفكر، ١٩٩٧)، ص. ٢٩.

Ahmad Jaelani, "Sinonim (Mutaradif) dalam Al-Qur'an Studi Kata Guluw dan Isaraf dalam Tafsir Al-Bahr Al-Muhit", Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ٢٠١٨، hlm. ٤٩.



وفقاً للجرجاني، الترافق هو كلمتان تحملان نفس المعنى ولكن لهما عدة أسماء^{٢٣}، والترافق هو عكس المشترك.^{٢٤} من ناحية أخرى، يعرف السيوطي الترافق بـ تبادل كلمتان تحملان معنى مشابهاً أو قريباً من بعضهما البعض.^{٢٤}

معنى المترافق يمكن أن يُفسّر على أنه ركوب شيء وراء راكب آخر أو التّسلي^{٢٥} في سياق الليل والنهار، فإنّهما يتبعان لأن كلّ منهما يتبع الآخر. أما معنى ترافق^{٢٦} الشخصين فهو التعاون أو العمل المشترك، ويمكن أيضاً أن يُفهم على أنه التّابع^{٢٧} أو الركوب^{٢٨} وراء الآخر. ومع ذلك، في مصطلح الترافق، لا يوجد اتفاق عام بين العلماء^{٢٩} سواء^{٣٠} القدماء أو المعاصرین. يُعتبر الإمام سيبويه (ت. ١٨٠ هـ) أول من تناول موضوع الترافق^{٣١} في علم اللغة. وقد قسم العلاقة بين الألفاظ والمعاني إلى ثلاثة أنواع: ألفاظ متعددة بمعانٍ متنوعة، لفظ واحد بمعانٍ متعددة، وألفاظ كثيرة بمعنى واحد. ويُعتقد أن هذا التّعليم كان^{٣٢} بداية لظهور مفهوم المشترك اللغظي والمترافق.

وفقاً لميدع يعقوب، في مصطلحات اللغة العربية، يشير الترافق إلى اختلاف كلمتين أو أكثر تشير إلى نفس المعنى، مثل كلمات "الأسد"، "السبع"، "الليث"، و"العامر"، التي جميعها تشير إلى نفس المعنى، وهو الأسد. يتواجد هذا الترافق بأشكال متعددة بنفس المعنى، وتعتبر اللغة العربية لغة غنية بتنوعات الترافق. على سبيل المثال، كلمة "السيف" لها أكثر من ألف اسم، وكلمة "الأسد" لها حوالي خمسمائة اسم، وكلمة "العسل" لها أكثر من ثمانين اسماً.^{٣٣}

وبناءً على ما قاله توفيق الرحمن، الترافق هو كلمتان أو أكثر تحملان معنى مشابهاً إلى حد ما. ويُستخدم مصطلح "إلى حد ما" لأن الحقيقة هي أنه لا يوجد كلمتان تحملان نفس المعنى تماماً. ما يتشابه هو المعلومات التي يتم إيصالها، بينما المعنى ليس

^{٢٣} أبو بكر بن عبد القاهر الجرجاني، كتاب التعريفات، (بيروت: دار الكتب العلمية، ٢٠٠٩)، ص. ٦٠.

^{٢٤} جلال الدين السيوطي، المزهر في علم اللغة، (القاهرة: مكتبة دار التراث، بدون تاريخ)، ص. ٤٠٣.

Ahmad Jaelani, "Sinonim (Mutaradif) dalam Al-Qur'an Studi Kata Guluw dan Isaraf dalam Tafsir Al-Bahr Al-Muhit", hlm. ١٤.

^{٢٦} إميل بديع يعقوب، موسوعة علوم اللغة العربية الجزء ، (لبنان: دار الكتب العلمية، ٢٠٠٦)، ص. ٩٤.



متماثلاً بالكامل. على سبيل المثال، تُعتبر كلمات مثل "الجنازة"، "القتيل"، و"الميت" متراوفة، لكن معانيها ليست متطابقة تماماً. وهذا يظهر من خلال أن الكلمات يفترض أنها متراوفة لا يمكن استبدالها بعضها البعض بكل بساطة. فعلى سبيل المثال الجملة "رأيت جثة الكلب" لا يمكن استبدالها بـ "رأيت جنازة الكلب".^{٢٧}

توجد بعض الآراء التي تشير إلى أن الترافق يشترك مع النظائر، بينما يُشار إلى ذلك، هناك فرق بين المشترك والوجوه. أحد الفروق هو الوجوه يمكن أن تحدث في كلمة مفردة أو في جملة من الكلمات، بينما المشترك يُطبق فقط على كلمة واحدة. بالإضافة إلى ذلك، هناك أيضاً فرق بين المتراوفة والنظائر. على الرغم من أن كلامها يبدو مشابهاً، فإن الفرق يمكن في عمق التحليل. على سبيل المثال، عندما يُذكر (إنسان) باعتباره نظيراً لكلمة (بشر)، يتوقف الكلام عند هذا الحد دون إصراء تحليل أعمق حول أوجه الشبه والاختلاف بينهما. من الأفضل أن يكون هناك توضيح أكثر عمقاً في هذا الموضوع.^{٢٨}

إذن يمكن فهم أن المتراوف مشتق من الجذر الذي يعني شيء يتبع أو يتسلسل. في سياق اللغة العربية، يشير المتراوف إلى الكلمات التي تحمل معاني مشابهة، على الرغم من أنها ليست متطابقة تماماً. يشمل الترافق كلمات مختلفة ولكن تشير إلى نفس المعنى، مثل "الأسد" الذي يشير إلى الحيوان المفترس. اللغة العربية معروفة بتنوعها التراويف، حيث يمكن أن تكون للكلمة الواحدة العديد من المتراوفات. ومع ذلك، وفقاً لتوفيق الرحمن، على الرغم من أن الكلمات تعتبر متراوفة، فإن معانيها ليست دائماً متطابقة ولا يمكن استبدالها بعضها البعض ببساطة. هناك أيضاً فرق بين المتراوف والنظائر وكذلك بين المشترك والوجوه، وكلامها يتطلب تحليلاً أعمق لفهم أوجه التشابه والاختلاف بينهما.

UIN SUSKA RIAU

Ubaid Ridlo, "Sinonim dan Antonim dalam al-Qur'an", Jurnal Bayan, vol. ٩ No. ٢, Desember ٢٠١٧, hlm. ٢٨٣.

^{٢٨} م. قريش شهاب، قواعد التفسير، (تغیر: لنتری هاتی، ٢٠١٥)، ص. ١٢٠.

ب) وجود الترادف في اللغة العربية

في الدراسات اللغوية العربية، هناك رأيان رئيسيان حول وجود الترادف في اللغة العربية، حيث يرى البعض أن الترادف موجود، بينما يرى الآخرون العكس.

أولاً، الرأي الذي يرى وجود الترادف في اللغة العربية يأتي من سبيوه (١٨٠ هـ)، الذي قال إن الترادف يحدث بسبب التفاعل بين مختلف قبائل العرب، يؤدي إلى تشابه المعاني رغم استخدام ألفاظ مختلفة. قدم سبيوه أمثلة مثل كلمة "ذهب" و"انطلق" التي تحمل معانٍ مشابهة. كما أيد هذا الرأي كل من فخر الدين الرازي، تاج السبكي، والرماني، الذين جادلوا بأن اختلاف الألفاظ في اللغة العربية مطلوب لتوضيح المعنى نفسه، كما في تفسير آيات القرآن الكريم مثل "لَا رِيبَ فِيهِ" و"لَا شُكَّ فِيهِ"، فإذا اعتبرت هذه العبارات مختلفة في المعنى، فإن تفسير العلماء سيكون خاطئاً. ثانياً، الجموعة التي ترى أنه لا يمكن أن يكون هناك اختلافان تحملان نفس المعنى يمثلها شخصيات مثل ثعلب، ابن فارس، وأبو هلال العسكري. وقد جادلوا بأن الكلمتين اللتين تحملان معانٍ مشابهة لا بد أن يكون بينهما اختلاف جوهري، وبالتالي إذا اعتبرت الكلمتان متساويتين، فإن إحدى الكلمات ستصبح عديمة الفائدة. لدعم هذا الرأي، كتب أبو هلال كتابه "الغروق اللغوية" الذي يناقش الفروقات بين الكلمات التي غالباً ما يعتقد بأنها متداولة من قبل الكثيرين.^{٢٩}

نفهم اختلافات الآراء حول الترادف، وفقاً لعلماء اللغة الحديثين، على أخلاق اختلف في وجهات النظر. ويُعتبر أن الجموعة المؤيدة للترادف والجموعة الرافضة له لا تستطيع الفصل بين معنى الكلمة والصفات التي تحتوي عليها الكلمة. على سبيل المثال، كلمة "سيف" تشير إلى الشيء نفسه، بينما كلمة "صارم" تصف صفة السيف، أي الحدة. وغالباً ما يستخدم كلاهما للإشارة إلى نفس المفهوم ولكن من منظور مختلف.

Ahmad fawaidi, "Kaidah Mutaradif Al-Alfaz Dalam Al-Qur'an", Jurnal Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Vol. ٥ No. ١, Tahun ٢٠١٥, hlm. ١٤٥-١٤٦.



كما حدد علماء اللغة الحدثون معايير معينة للكلمات التي يمكن اعتبارها متدايرة في لغة معينة. أولاً، يجب أن تكون الكلمات من بيئة لغوية واحدة. على سبيل المثال، لا يمكن مقارنة الكلمات في العربية المصرية بالكلمات في العربية السوادنية، وكذلك لا يمكن اعتبار اللغة العربية اللبنانيّة متدايرة مع اللغة العربية العراقيّة. ثانياً، يجب أن تكون الكلمات مستخدمة في نفس الفترة الزمنية. لذلك، لا يمكن مقاومة اللغة المستخدمة قبل ثلاثين عاماً باللغة المستخدمة في الوقت الحاضر.^{٣٠}

يمكن الاستنتاج أن نشأة علم المتداير بدأ بسبب اختلاف علماء التفسير بشأن معنى أو كلمة وردت في القرآن الكريم. من هذا الاختلاف، تشكلت مجموعتان: واحدة تقبل بوجود المتداير والأخرى ترفضه. ومن هنا ظهرت المناقشات حول اختلاف التعبيرات التي تؤدي إلى اختلاف المعاني.

ت) أسباب نشوء الترادف

توجد عدة عوامل تؤدي إلى تشابه المعاني بين بعض الألفاظ، ومنها:

- ١) انتقلت العديد من المفردات من لهجات عربية مختلفة إلى لهجة قريش. ومن بين هذه الكلمات الكثيرة، كان بعضها لا يتوافق مع خصائص لهجة قريش، مما أدى إلى حدوث تشابه في التسمية والصفات والصيغ.
- ٢) أدخلت المفردات في المعاجم من لهجات قبائل عربية متعددة، مثل قيس، عيلان، تميم، أسد، هذيل، قريش، وبعض من كنانة. ولذلك فإن غنى اللغة في المعاجم لا يعتمد كلياً على لهجة قريش، وإن كان أغبلها منها.
- ٣) تحتوي المعاجم على كثير من الكلمات التي أصبحت مهجورة أو نادرة الاستعمال، وقد استبدلت بألفاظ أخرى أكثر شيوعاً في العصر الحديث.
- ٤) لا تميز المعاجم العربية دائماً بين المعنى الحقيقي (الأصلي) والمعنى المجازي، مما يؤدي إلى أن كثيراً من الكلمات لم توضع في معانيها الدقيقة، وغالباً ما يعتمد المعنى المجازي بدلاً من الحقيقي.

Ibid., hlm. ١٤٧.

^{٣٠} Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



٥) هناك العديد من الألفاظ التي كانت في الأصل صفات لأشياء معينة، ثم استُخدمت لاحقاً بدلاً من أسمائها، مثل: الحسام، القاطع، المهنّد، واليتمى، ^{Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang}
فكلها كانت صفات للسيف، وأصبحت الآن تُستعمل مرافات له وبالمعنى ^{و بالمعنى} اعتُبرت الصفات هوية له.

٦) توجد ألفاظ كثيرة لا تتطابق تماماً في معناها، إذ لكل كلمة دلالتها الخاصة تظهر حسب السياق. فعلى سبيل المثال: الأفعال رقم، لحظ، حodge، شفن، ^{الخاصة}
تشترك في المعنى الأساسي "النظر"، لكنها تختلف في الطريقة أو السياق؛ فـ "لحظ" يعني النظر بعينيه، وـ "لحodge" يعني التحديق من الجانب، وـ "شفن" يدل على التحديق بعينين واسعتين، وـ "شن" يعبر عن النظر بإعجاب، وـ "رونا" يشير إلى النظر بحدوء وسكون.

٧) كثير من المخطوطات القديمة في كتب اللغة العربية كُتبت بخط عربي قدس دون حركات (تشكيل)، مما أدى إلى غموض في القراءة وتفسير المعنى^{٣١}.

٢. الرغبة

أ) معنى كلمة الرغبة

الكلمة هذه مشتقة من الجذر "رَغْبَ" الذي يتكون من ثلاثة أحرف: الراء، والغين، والباء، ويعني الرغبة أو التمني. أما "الراغب" فيعني الرجاء أو الأمل أما "الراغب" فيعني الذي يمتلك رغبة قوية.^{٣٢} "الراء، والغين، والباء" هما أصلان؛ الأول هو طلب شيء، وهو المعنى المقصود هنا، بينما الثاني هو الاتساع في شيء ما. ولعل الثاني عائد إلى الأول فينظمهما إرادة الخير الكثير الواسع.^{٣٣} كلمة "الرغبة" تعني "السعفة في الإرادة" أي رغبة واسعة. إذا قيل "رَغِبَ فِيهِ" أو "إِلَيْهِ" فهذا يعني الأمل والجهد (السعى الجاد) وإذا قيل "رَغَبَ عَنْهُ" فهذا يعني الكراهة لشيء ما والزهد فيه.^{٣٤}

^{٣١} إميل بديع يعقوب، موسوعة علوم اللغة العربية، بيروت: دار الكتب العلمية، ٢٠٠٦م، ص. ٢٠٠.

^{٣٢} أحمد ورشون منور، "المنور، معجم عربي-إنجليزي"، (يوجياكارتا: بوستكا بروغرسيف، ١٩٨٤)، ص. ٥١.

^{٣٣} ابن فارس، معجم مقاييس اللغة، ج. ٢، (بيروت: دار الفكر، ١٩٧٩)، ص. ٤١٥.

^{٣٤} الراغب الأصفهاني، المفردات في غريب القرآن، (بيروت: دار المعرفة)، ص. ١٩٨.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2. Dilang mengumumkan dan memperbaik yang wajar sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



أما بالنسبة لأبي منصور، فإن الرغبة هي شيء يُرغَب فيه. فيقال: "فلان يُرغَب في كل ما يُرغَب فيه". وصيغة الجمع من هذه الكلمة هي "رَغَائِبٌ".^{٣٥} أما بالنسبة لمنظور، فإن ابن الأثير قال: "أنا أعمل بمعنى الكلمة الرغبة، وإذا عمل بها معًا، فإنه يعني رغبة إليك ورهبة منك"، أي رغبة نحوه وخوف منه. وفي حديث أسماء: "جاءوني رغبة في حال الرغبة"، أي طلب شيء. والعبارة "وأرغني في الشيء ورغبني" تحمل نفس المعنى بينما "المُراغب" تعني "الأطماع" أو الطموحات الكبيرة. أما العبارة "رغب بنفسه" فتعني "رأى لنفسه عليه فضلاً"، أي أنه يرى نفسه أفضل منه.

٣. الطمع

أ) معنى كلمة الطمع

كلمة (طمع) التي تتكون من حرف الطاء (طاء)، والميم (ميم)، والعين (عين) تحمل معنى جذرًا واحدًا وهو إظهار الأمل القوي في القلب تجاه شيء ما. يقال (طمع في شيء) بمعنى الرغبة في شيء مع الأمل القوي، ولها أشكال أخرى مثل (طمعاً)، (طامعاً)، و (طماعية).^{٣٦} من خلال رأي ابن فارس هذا، يبدو أنه يفسر الطمع كأصل.

ابن منظور أيضًا يرى أن الكلمة (طمع) هي ضد (اليأس) (الخذلان). يقال (طمع فيه وبه طمعاً وطمامعاً) بشكل خفيف (محفف). إذن، الشخص الذي يمتلك هذه الصفة يُسمى (طامع)، وهو الشخص الذي يطمع في شيء مع شدة الطمع والأمل. من هذا الرأي يمكن أن نفهم أن ابن منظور يفسر (طمع) بمعنى الجشع والأمل في آن واحد. كما ذكر أن (مطعم) هو شيء يتوقع أن يتحقق، بينما (مطعمه) هو شيء الذي يُرغَب فيه الشخص. ويُقال عن المرأة (مطامع) إذا كانت تغري لكتها لا تعطي نفسها. ومن هنا، يبدو أن ابن منظور يميز بين (طمع) (الشيء الذي يُتمنى) و (مطعمه) (الشيء الذي يُسبب الأمل).

^{٣٥} أبي منصور، معجم تهذيب اللغة، ج ١ ، (بيروت: دار المعرفة، الطبعة الأولى، ٢٠٠١)، ص. ١٤٣٢.

^{٣٦} ابن فارس، معجم مقاييس اللغة، الجزء ٣ ، (بيروت: دار الكتب العلمية، الطبعة الأولى، ١٤٢١ھ)، ص. ٤٢٥.

^{٣٧} محمد بن مكرم بن علي ابن منظور، لسان العرب، ج ٣ ، (القاهرة: دار المعارف: ٢٠٠٨ م)، ص. ٢٠٤.



من جهته، يرى الزمخشري أن الكلمة (طمع في كذا وبه) تعني الأمل في شيء ما. ويقال أيضاً (فلان لطعم حريص)، يعني أن الشخص جشع وطعام. بالإضافة إلى ذلك، فإن هذه الكلمة أشكالاً أخرى مثل 'طمع'، 'مطعم'، 'طمعه'، و 'طعمية'. في الاستخدام المجازي، هناك تعبير (أخذ الجنود أطماعهم)، الذي يعني أن الجنود أخذوا نصيبهم من الرزق أو الأجرة. من خلال رأي الزمخشري، يبدو أن (طعم) يحمل معنى الجشع. وكذلك الحال مع عبارة (أطعم الجنود) التي تشير إلى منح الرزق للجنود.^{٣٨}

عرف المناوي الطمع على أنه تعلق الفكر بشيء ما دون وجود سبب يسببه، وعادة ما يستخدم مصطلح الطمع للإشارة إلى شيء يُحتمل أن يتم الحصول عليه. كما ذكر: "أحياناً، يستخدم الطمع بمعنى الأمل (الرجاء)، كما في قوله: 'طعم في غير مطعم' (أي الأمل في شيء من المستحيل الحصول عليه)، لأن في بعض الحالات يمكن استبدال المصطلحين بسبب التشابه في معانيهما. بالإضافة إلى ذلك، ذكر: الطمع هو صفة مذمومة تتبع من الجشع، والتکاسل، والجهل بتقدیر الله سبحانه وتعالى".^{٣٩}

من خلال هذا التعريف، يتضح أن المناوي يرى أن الطمع هو نتيجة لتعلق الفكر بشيء ما. وبالتالي، يضيف المناوي معنى آخر للطعم، وهو الأمل (الرجاء). ومن هنا، يضيف المناوي بعض المعاني الأخرى للطعم، وهي الأمل، والجشع، والتکاسل، والجهل.

أبو هلال العسكري في كتابه "الفروق اللغوية" ذكر عن الطمع (الجشع) قائلاً: "الطعم هو الرغبة في شيء دون وجود سبب يدفع إليها. إذا كان لدى شخص طمع تجاه شيء ما، فهذا يعني أنه يتخيّله دون وجود سبب واضح لذلك. ولذلك، يعتبر الطمع صفة مذمومة".^{٤٠} من هذا الرأي، يبدو أن أبو هلال العسكري ينادي الطمع لأنّه يظهر دون سبب منطقى.

^{٣٨} الزمخشري، أساس البلاغة، (بيروت: دار الكتب العلمية، الطبعة الأولى، ١٤١٩ھ)، ص ٦١٣.

^{٣٩} المناوي، التوفيق على مهمات التعريف، (بيروت: دار العلم للكتب، الطبعة الأولى، ١٤١٠ھ)، ص ٢٨.

^{٤٠} أبو هلال العسكري، الفروق اللغوية، (بيروت: دار الكتب العلمية، الطبعة الثالثة، ١٤٢٦ھ)، ص ٧٥.

2. Dilang mengumumkan dan memperbaik yang wajar UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



٤. القرآن

أ) معنى القرآن

إتيمولوجياً، الكلمة "القرآن" تأتي من اللغة العربية وهي شكل من المفرد مجرد من الفعل "قرأ - يقرأ - قرآنًا"، الذي يعني القراءة. ومع ذلك، هناك بعض العلماء الذين يرون أن لفظ "القرآن" ليس مشتقاً من الكلمة "قرأ"، بل هو اسم علم (اسم خاص للكتاب المقدس، مشابهة لتسمية التوراة والإنجيل). يستخدم هذا الاسم خصيصاً للإشارة إلى الكتاب المقدس الذي أنزل على النبي محمد صلى الله عليه وسلم^{٤١}.

من حيث الاصطلاح، تعريف القرآن حسب أغلب علماء أصول الفقه هو "كلام الله" الذي أنزل على النبي محمد صلى الله عليه وسلم. القرآن مكتوب في المصحف باللغة العربية ووصل إلينا عن طريق التواتر. قراءته لها قيمة عبادية، تبدأ من سورة الفاتحة وتنتهي بسورة الناس.^{٤٢}

بناءً على التعريف أعلاه، استخلص علماء أصول الفقه بعض الاستنتاجات حول الخصائص المميزة للقرآن، من أبرزها:

أ. القرآن هو كلام الله الذي أنزل على النبي محمد صلى الله عليه وسلم. ولذلك، إذا كانت هناك وحي ليس كلام الله ولم ينزل على النبي محمد، فلا يمكن أن يسمى قرآنًا، مثل الزيور والتوراة والإنجيل. فهذه الكتب الثلاثة هي فعلاً من كلام الله، لكنها لم تُنزل على النبي محمد، وبالتالي لا يمكن أن تُسمى قرآنًا.

ب. القرآن وصل إلى عدة أجيال بعد النبي محمد صلى الله عليه وسلم بشكل متواتر، أي من خلال نقل واسع جدًا ومن المستحيل أن يحدث فيه اتفاق على الكذب. كل كلمة تقرأ من القرآن، سواء كانت من الحفظ أو مقرؤة مباشرة من المصحف، يحصل صاحبها على أجر من الله، دون تغيير أو استبدال أي كلمة.

^{٤١} محمد ياسر وأدي جمال الدين، "دراسة القرآن"، (بكابارو: آسا رياو، ٢٠١٦)، ص. ١.

Khairatin Nisak, "penanganan sifat tamak menurut al-qur'an", skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda aceh, ٢٠٢٢, hlm. ٢٠

٥. الدّراسات السّابقة

الدراسة الأدبية أو مراجعة المصادر هي عرض لنتائج الأبحاث السابقة التي تتحقق بالمشكلة التي يتم دراستها. وتعمل مراجعة المصادر على إثبات أصالة البحث وإظهار الفرق بينها وبين الأبحاث السابقة. بناءً على نتائج استقصاء الكاتب، هناك بعض الأعمال العلمية التي تتعلق بدراسة التراكيب اللفظية في القرآن الكريم، خاصة دراسة كلمي الرغبة" و "الطمع" من منظور المفسرين. وتشمل هذه الدراسات ما يلي:

٤٣ المصدر نفسه، ص ٢٠-٢١.

^{٤٤} سيلفي نورول عزه، "دراسة الآيات المتعلقة بالطمع في القرآن الكريم (دراسة كتاب تفسير المراغي تأليف أحمد مصطفى

^٤ المراغي)، رسالة تخرج، بانق: الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا حسن الدين بانق، ٢٠٢٣.



هذه الدراسة منهج التحليل الوصفي، الذي يشرح الآيات ذات الصلة في هذه الدراسة. التشابه مع هذه الدراسة يكمن في مناقشة موضوع التشابه اللغوي^٤، بينما الاختلاف يكمن في موضوع البحث الذي يتم تحليله.^٥

٣. الرسالة التي كتبها محمد حافظ، في رسالتها التي بعنوان "دراسة موضوعية للطمع في القرآن الكريم" يتناول هذا البحث دراسة لفظ "الطعم" في القرن الـ١٧ دراسة موضوعية، نظراً لاختلاف دلالاته تبعاً للسياق، سواءً أكان مادياً أم روحانياً^٦. وقد استخدم الباحث المنهج النوعي القائم على الدراسة المكتبية، حيث جُمِعَت الآيات التي ورد فيها لفظ "الطعم"، ورتبت حسب الترتيب المصحفى والتزوّلي، ثم فُسرت من خلال منهج التفسير الموضوعي. وأظهرت نتائج البحث أن معنى "الطعم" في القرآن الكريم يشمل: (١) الجشع، وهو ما يتواافق مع معناه في اللغة الإندونيسية؛ (٢) الرغبة الشديدة، ويُغيّر معناه بحسب السياق؛ و(٣) الرجاء، خاصةً في سياق العبادة وطلب المغفرة، وهو ما يُقابله الشواب من الله سبحانه وتعالى^٧.

٤. الرسالة التي كتبها رتنا فريحات، في رسالتها التي بعنوان "الترادف في القرآن الكريم: مرض، سقام، وعلة وفقاً للمفسرين"، حيث يكمن التشابه بين هذه الدراسة والدراسات السابقة في استخدام المنهج الوصفي التحليلي. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة معنى "المرض" في ثلاثة مصطلحات تم ذكرها في العنوان. أما الاختلاف فيكمن في المصطلحات التي تم مناقشتها؛ حيث تركز هذه الدراسة على كلمتي "الرغبة" و "الطعم" ، بينما تتناول دراسة رتنا فريحات كلمتي "مرض" ، "سقام" ، و "علة".

٥. الرسالة التي كتبها رينتو دوميلة، بعنوان "التعبير عن لفظ الرجاء والتمني في القرآن الكريم" ، حيث تشير خلاصة هذه الرسالة إلى أن "الرجاء" و "التمني" على الرغم من اختلافهما غالباً ما يُترجمان بـ"الرجاء" أو "التمني" ، إلا أن لهما تركيزاً واختلافاً في المعنى في

^٤ نور عزيزة، "التشابه اللغوي في القرآن الكريم من منظور المفسرين (دراسة حول كلمتي العقاب والعلاء)" ، رسالة تخرج، رياو: الجامعة الإسلامية الحكومية سوسكا رياو، ٢٠٢٣.

^٥ محمد حافي، دراسة موضوعية للفظ الطمع في القرآن الكريم، رسالة جامعية غير منشورة، حاكمتا: جامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية، ٢٠٢٢.

^٦ راتنا فريحات، "التشابه اللغوي في القرآن الكريم: مرض، سقام وعلة وفقاً للمفسرين" ، رسالة تخرج، حاكمتا: الجامعة الإسلامية الحكومية شريف هداية الله جاكرتا، ٢٠١٩.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu sumber:
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbaikanyang wajar sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

القرآن الكريم. لفظ "الرجاء" ورد في ١٨ آية مع ٧ تنويعات للكلمات، بينما "التمني" في ٩ آيات مع ٧ تنويعات للكلمات. كلا اللفظين ورداً في السور المكية مرتين وفي السور المدنية ١٣ مرتاً. لفظ "الرجاء" يميل إلى الأمل التفاؤلي الذي يُؤمِّن بالجهد، رغم أنه في بعض الأحيان لا يتحقق النتيجة. بينما "التمني" يميل إلى التفاؤل المتشارق، وهو أمل من الاحتمال ألا يتحقق، وعادة ما يكون غير مصحوب بجهد أو عمل. يكون مصحوباً بجهد مع نتائج ضئيلة جداً.^٤

القرآن الكريم. لفظ "الرجاء" ورد في ١٨ آية مع ٧ تنويعات للكلمات، بينما "التمني" في ٩ آيات مع ٧ تنويعات للكلمات. كلا اللفظين وردا في السور المكية مرة وفي السور المدنية ١٣ مرة. لفظ "الرجاء" يميل إلى الأمل التفاؤلي الذي يُرفّعه Hak Cipta Pimpinan Tinggi Undang-Undang. بينما "التمني" يميل إلى التفاؤل المتشارق، وهو أمل من المحتمل ألا يتحقق، وعادة ما يكون غير مصحوب بجهد أو يكون مصحوباً بجهد مع نتائج ضئيلة جداً.^{٤٨}

٦. المقالة التي كتبها محي الدين طاهر بعنوان "الطمع من منظور الحديث"، تهدف إلى فهم صفة الطمع وفقاً للحديث. خلاصة هذه الدراسة تشير إلى أن الرغبة في الحصول على المال وجمعه غير محظورة طالما أن وسيلة الحصول عليه تتفق مع تعاليم الإسلام، وأن المال لا يستخدم لمصلحة شخصية فقط، بل أيضاً لمصلحة المجتمعية، مثل إخراج الزكاة، والإنفاق، والصدقة.^{٤٩}

٢. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagai

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, p

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan atau seuruh karya tulis int

Hak Cipta Pimpinan Tinggi Undang-Undang

تناولت رسالة البكالوريوس التي كتبتها سitti نور أدين أذكياء، بعنوان: "دراسة حول الترافق في القرآن الكريم (دراسة لكلماتي خلق وجعل، وخوف وخشية)"، ظاهرة جدلاً واسعاً بين علماء اللغة العربية، حيث أنكر بعضهم وجود الترافق، في حين أقرّ به آخرون من علماء التفسير، وأكدوا وجوده في القرآن الكريم. وفي هذه الرسالة، قامت الكاتبة بدراسة خاصة لألفاظ (خلق) و(جعل)، وكذلك (خوف) و(خشية). وقد تم تحليل الفروق الدلالية بين هذه الكلمات من خلال موضوع دراستها، بما في ذلك مصطلحات enelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan iktisadiyah, dan menyebutkan sumber-sumber lainnya. دراسة حول الترافق في القرآن الكريم (دراسة لكلماتي خلق وجعل، وخوف وخشية)"، ظاهرة جدلاً واسعاً بين علماء اللغة العربية، حيث أنكر بعضهم وجود الترافق، في حين أقرّ به آخرون من علماء التفسير، وأكدوا وجوده في القرآن الكريم. وفي هذه الرسالة، قامت الكاتبة بدراسة خاصة لألفاظ (خلق) و(جعل)، وكذلك (خوف) و(خشية). وقد تم تحليل الفروق الدلالية بين هذه الكلمات من خلال موضوع دراستها، بما في ذلك مصطلحات enelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan iktisadiyah, dan menyebutkan sumber-sumber lainnya.

٨. تناولت رسالة البكلوريوس التي كتبتها سُيّ نور أديني أذكياء، بعنوان: "الترادف في القرآن الكريم من منظور المفسرين (دراسة لكلماتي العقاب والعقاب)" ، مسألة الترادف في القرآن الكريم. وقد استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي-التحليلي في خالل

^{٤٨} رينتو دوميله، "التعبير عن لفظ الرحاء والتمني في القرآن الكريم"، رسالة تخرج، باندا آتشيه: الجامعية الإسلامية الحكومية آرانيري دار السلام، ٢٠١٨.

^{٤٩} محي الدين طاهر، "الطبع من منظور الحديث"، المحمل الرابع عشر، العدد الثاني، ٢٠١٣.
Siti Nuradni Adzhkiah, "Studi Tentang Taraduf Dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap



UIN SUSKA RIAU

تحليل الآيات القرآنية ذات الصلة كمادةٍ للدراسة. وتكمّن أوجه الشبه بين هذه الدراسة والدراسات الأخرى في ترتكيزها على قضية التزادف، بينما تظهر أوجه الاختلاف في موضوع الدراسة، حيث تناولت هذه الرسالة مصطلح "الرعي" و "الضم" بوصفهما مادةً للبحث.^{٥١}

Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الباب الثالث

منهج البحث

أ. نوع منهج البحث

تعد هذه الدراسة من نوع البحث المكتبي (البحث في المكتبات). وفي هذه الدراسة يقوم الكاتب بتناول الكلمات الرئيسية "الرغبة" و "الطمع" كوسيلة في التطبيق الذي سيقوم به الكاتب. يتم تنفيذ البحث المكتبي من خلال جمع المعلومات والبيانات من خلال مصادر مختلفة متوفرة في المكتبة، مثل الكتب المرجعية، نتائج الأبحاث السابقة، المقالات، الملاحظات، بالإضافة إلى المجالات ذات الصلة بالمشكلة التي يُراد حلها.^{٥٢}

ب. مصادر البيانات

تستخدم هذه الدراسة نوعين من مصادر البيانات، وهما البيانات الأولية والبيانات الثانوية، وسيتم شرحهما على النحو التالي:

أ) البيانات الأولية

مصدر البيانات الأولية في هذه الدراسة هو المصدر الرئيسي الذي يستخدم وتشمل هذه البيانات كل ما هو ذو صلة بالموضوع المدروس، وهو الآيات القرآنية التي تتناول كلمتي "الرغبة" و "الطمع" وفقاً للمفسرين. أما المرجع الرئيسي لهذه الدراسة فهو الكتب التي تحمل طابعاً لغوياً مثل تفسير الطبرى، تفسير الكشاف، تفسير البهارى، تفسير البيضاوى، تفسير روح المعانى، وتفسير مفاتيح الغيب وتفسير الطبرى

ب) البيانات المصادر الثانوية

تشمل المصادر الثانوية في هذه الدراسة مختلف الأدبيات التي تتعلق بكتب التفسير التي تم استخدامها كمرجع، بما في ذلك ما يتعلق بتفسير الآيات القرآنية بالإضافة

^{٥٢} نصرالدين بايدان وإرواني عزيز، "منهجية خاصة في بحث التفسير"، (سوراكرطا: المعهد العالى للدراسات الإسلامية سوراكرطا، ٢٠١٥)، ص. ١٦.



إلى ذلك، تشمل الأدبيات المتعلقة بكتب التفسير وعلوم القرآن، وأعمال العلماء في منهجية التفسير. وتشمل الأدبيات الأخرى المستخدمة كتب التاريخ الإسلام، وعلوم اللغة، والمعاجم، وما إلى ذلك.

ت. طريقة جمع البيانات

تستخدم طريقة جمع البيانات في هذه الدراسة منهج تفسير القرآن الكريم باستخدام *Hak Cipta milik UIN Suska Riau*.
المنهج الموضوعي. المنهج الموضوعي هو منهج تفسير القرآن الذي يجمع الآيات ذات العلاقة بموضوع معين، ثم يتم مناقشتها بشكل شامل وكامل. تم جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام الطرق التالية:

1. اختار الكاتب وأقرّ كلمتي "الرغبة" و"الطمع" ك موضوعين سيتم دراستهم في هذه الدراسة.
2. الخطوة التالية هي جمع الآيات المتعلقة بكلمتين "الرغبة" و"الطمع" الموجودة في القرآن الكريم.
3. الخطوة التالية هي تتبع وجمع مختلف مصادر البيانات مثل الملاحظات، الكتب، الكتب التفسيرية، المقالات، المجالات، وغيرها، ذات الصلة بالدراسة التي سيتم القيام بها.
4. بعد ذلك، يتم ترتيب البيانات التي تم جمعها بشكل منهجي لتتصبح موضوع النقاش الجاهري دراسته.

ث. طريقة تحليل البيانات

لتحديد النتائج الجديدة في الدراسة، سواء من الناحية الموضوعية أو الشكلية، يتم استخدام تحليل البيانات. في هذه الدراسة، يستخدم الكاتب المنهج الوصفي التحليلي، حيث يتم جمع البيانات وتنظيمها بشكل وصفي، في حين يتم تحليل البيانات استناداً إلى المصادر المكتبية. خطوات التحليل المستخدمة هي كما يلي:

1. اختيار الكلمات التي ستكون موضوع الدراسة. في هذه الدراسة، اختار الكاتب كلمتي "الرغبة" و"الطمع".

*Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.*



UIN SUSKA RIAU

٢. البحث عن المعنى الأساسي للكلمات دون تغيير المحتوى الدلالي. يتم الحصول على المعنى الأساسي من المعاجم، والقواميس، والكتب التي تحتوي على كلمتي "الرغبة" و "الطمع".

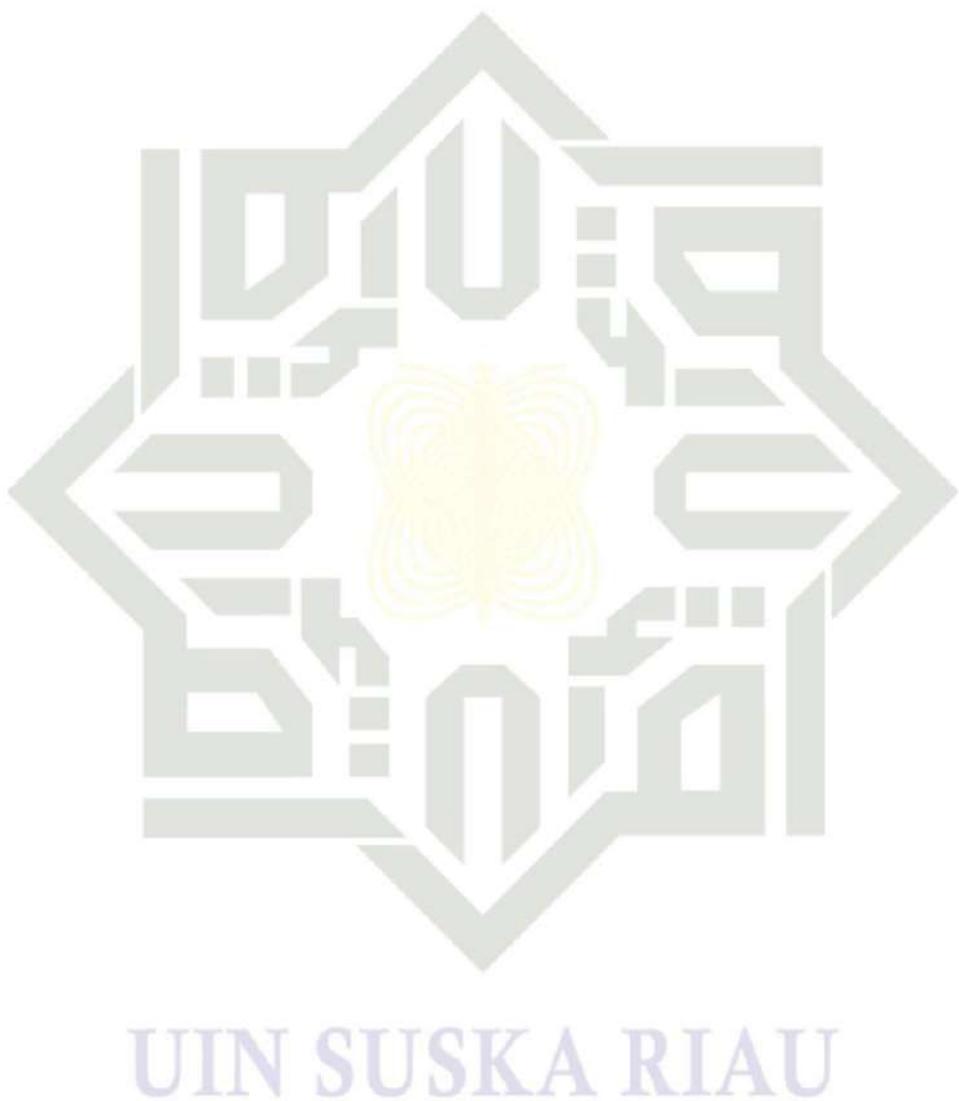
٣. شرح الآيات المتعلقة بكلمتين "الرغبة" و "الطمع" الواردة في القرآن الكريم.

٤. البحث عن المعنى والمفهوم لهذه الكلمات لتسهيل فهمها وتطبيقاتها من قبل القارئ.

١. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





الباب الخامس

الاختتام

أ. الاستنتاج

ومن خلال ما قدمه المؤلف من شرح للرغبة والطمع في القرآن الكريم يمكن أن يستخرج المؤلف ما يلي:

١. إن مصطلح "الرغبة" هو رغبة أو ميل القلب نحو شيء مفید للنفس. و يمكن أن يستخرج ذلك من خلال عدة سورة قدمها المؤلف وهي: النساء: ١٢٧ : (يختتم الرغبة والنفرة)، التوبة: ٥٩ (راغبون في أن يوسع علينا من فضله)، الأنبياء: ٩٠ (رغبة في الثواب)، القلم: ٣٢ (نرغب ونتوب إِلَّا اللَّهُ وَمَا يَشَاءُ)، الانشراح: ٨ (راغبًا إلى الجنة). بينما "الطمع" يعكس رغبة أعمق وأقوى بكثير، تتجاوز مجرد الأمل أو "الرجاء". يظهر "الطمع" من دافع شديد وعزيمة ملتئبة، وإذا قلت شدته يعود ليصبح "رغبة" أو "رجاء". وبشكله المصدرية المتعددة مثل طمعاً، وطماعاً، وطماعيةً، يصف مصطلح "الطمع" رغبة ليست عميقه فحسب، بل يمكن أن تكون سلبية إذا لم تتحكم بها، كعدم الرضا أو الجشع. البقرة: ٧٥ (الطمع في إيمان الكفرا)، الأعراف: ٤٦ (يطمعون أن يدخلهم الله إليها بشفاعة النبي والإمام)، الأعراف: ٥٦ (طمعاً في ثوابه)، الرعد: ١٢ (وطمعاً في الغيث. طمعاً في الثواب)، الشعرااء: ٨٢ (الطمع نيل المغفرة) والمدثر: ١٥ (استبعاد واستنكار لطمعه وحرص).

٢. أما التشابه والفرق بين كلمتي الرغبة والطمع، الأول التشابه بينهما أن فهما مصطلحان في اللغة العربية يصفان كلاهما شكلاً من أشكال الرغبة أو الدافع الداخلي في النفس البشرية. كلاهما يحفز الأفعال وله صلة بالسياقين الروحي وال النفسي. والثاني، توجد الفروقات جوهريه في شدتهما ودلائلهما: الرغبة هي ميل الطف وأرق وأكثر إيجابية، وغالباً ما تُقْنَى بالأمل أو ميل القلب. بينما الطمع هو شكل من الرغبة أقوى وأشد بكثير، تتجاوز مجرد الأمل، وقد يحمل دلالة سلبية إذا لم تتحكم به، مع احتمال تحوله إلى جشع. يوضح العلماء أن الطمع هو رغبة عميقه و"عزيمة متقدة" تتثبت بالنفس بقوة، وقد تولد تعليقاً مفرطاً بالدنيا.



UIN SUSKA RIAU

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ب. الاقتراح

أما عن أوجه التشابه بين الرغبة و الطمع، فهما مصطلحان في اللغة العربية كلاهما شكلاً من أشكال الرغبة أو الدافع الداخلي في النفس البشرية. كلاهما يحفل الأفعال صلة بالسياقين الروحي والنفساني. ومع ذلك، توجد فروق جوهرية في شدتهما ودلالةهما: الرغبة هي ميل ألطاف وأرق وأكثر إيجابية، غالباً ما تُقرن بالأمل أو ميل القلب. بينما الطمع شكل من الرغبة أقوى وأشد بكثير، يتتجاوز مجرد الأمل، وقد يحمل دلالة سلبية إذا لم يشتمل على تحوله إلى جشع. يوضح العلماء أن الطمع هو رغبة عميقه و "عريقة متقدمة تتشبث بالنفس بقوه، وقد تولد تعلقاً مفرطاً بالدنيا.



UIN SUSKA RIAU

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الفهرس

الكتب

أبي عبد الرحمن السيوطي، حلال الدين، ١٤٤٢ هـ. أسباب النزول. بيروت: مؤسسة الثقافية، ط ١.

الأصفهاني، الراغب. المفردات في غريب القرآن. بيروت: دار المعرفة.

الآلوي، شهاب الدين أبي الثناء محمود بن عبد الله، ١٤٣١ هـ. روح المعاني في تفسير القرآن العظيم والسبع المثانى، ج ١٧. بيروت: مؤسسة الرسالة، ط ١.

الأندلسي، محمد بن يوسف الشهير بأبي حيان، ٢٠١٠ م. تفسير البحر المحيط، ج ٣. بيروت: دار الكتب العلمية، ط ٣.

الجرحاني، أبو بكر بن عبد القاهر، ٢٠٠٩. كتاب التعريفات. بيروت: دار الكتب العلمية.
الخوارزمي، أبي القاسم جار الله محمود بن عمر الزمخشري، ١٤٣٠ هـ. تفسير الكافش عن حقائق التنزيل وعيون الأقاويل في وجوه التأويل. بيروت: دار المعرفة، ط ٣.

الزمخشري، ١٤١٩ هـ.. أساس البلاغة. بيروت: دار الكتب العلمية، الطبعة الأولى.
سوجيونو، سوجنونغ، ٢٠٠٩. اللسان والكلام: دراسة دلالية للقرآن. وغيرها: سونان كاليجا بريس.

السيوطى، حلال الدين، بدون تاريخ. المزهر في علم اللغة. القاهرة: مكتبة دار التراث.
شهاب، م. قريش، ٢٠١٠. قواعد التفسير. تغيير: لنتى هاتي.

الشيرازي، نصر الدين أبو الخير عبد الله بن عمر بن علي البيضاوى، ١٤١٨ هـ. آنثر التنزيل وأسرار التأويل، ج ١. بيروت: دار إحياء التراث العربي.

الطبرى، أبي علي الفضل بن الحسن، ١٤٢٨ هـ. مجمع البيان في تفسير القرآن، ج ٧ بيروت: دار المرتضى، ط ١.
الطبرى، أبو جعفر محمد بن جرير، ١٣٢٢ هـ. تفسير الطبرى جامع البيان عن تأويل آبى القرآن، ج ٢٤. القاهرة: دار هجر، ط.

عبد الباقى، محمد فؤاد، ١٩٤٥. المعجم المفهرس لألفاظ القرآن الكريم. مصر: دار الكتب العسكرية، أبو هلال، ١٤٢٦ هـ. الفروق اللغوية. بيروت: دار الكتب العلمية، الطبعة الثالثة.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فارس، ابن، ١٩٧٩. معجم مقاييس اللغة، ج. ٢ . بيروت: دار الفكر.

فارس، ابن، ١٤٢١ هـ. معجم مقاييس اللغة، الجزء ٣ . بيروت: دار الكتب العلمية، الطبعه الأولى.

محمد ياسر وأدي جمال الدين، ٢٠١٦ . دراسة القرآن. بكانبارو: آسا رياو.
المستقيم، أعبد، ٢٠٠٨ . تحول إبستمولوجيا التفسير. يوغياكرتا: بُستَّاكَا بلاجر.

المناوي، ١٤١٠ هـ. التوفيق على مهام التعريف. بيروت: دار العلم للكتب، الطبعه الأولى.

منصور، أبي، ٢٠٠١ . معجم تحدیب اللغة، ج ١ . بيروت: دار المعرفة، الطبعه الأولى.

منظور، بن، ١٤٢٦ هـ. لسان العرب، الجزء ٨ . بيروت: دار الكتب العلمية، الطبعه الأولى.

منظور، محمد بن مكرم بن علي بن، بدون تاريخ. لسان العرب، المجلد ١٩ . القاهرة: دار المعارف.

منظور، ابن، ١٤١٤ هـ. لسان العرب. بيروت: دار صادر، الطبعة الثالثة.

منور، أحمد ورشون، المنور، ١٩٨٤ . معجم عربي-إندونيسي. يوغياكرتا: بوستكا بروغريسيف.

نصرالدين بايدان وإرواتي عزيز، ٢٠١٠ . منهجية خاصة في بحث التفسير. سوراكرطا: المعهد العالمي للدراسات الإسلامية سوراكرطا.

نورالدين، علوم القرآن، ٢٠١٨ . بند آتشيه: سي في برابو.

يعقوب، إميل بديع، ٢٠٠٦ . موسوعة علوم اللغة العربية الجزء ٤ . لبنان: دار الكتب العلمية.

Suryaningrat, Erwin, ٢٠١٣. *Pengertian Sejarah dan Ruang Lingkup Kajian Semantik*. Bengkulu: al-Ta'lim.

أطروحة

Ahmad Jaelani, "Sinonim (Mutaradif) dalam Al-Qur'an Studi Kata Guluw dan Tsaraf dalam Tafsir Al-Bahr Al-Muhit", Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ٢٠١٨.

Khairatun Nisak, "Penanganan Sifat Tamak Menurut Al-Qur'an", Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, ٢٠٢٢.

Retno Dumilah, "Ungkapan Lafaz ar-raja' dan al-Tamanni dalam al-Qur'an", Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, ٢٠١٨.

Rizkoh Nur Amniar, "Tarauf Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kata Mahabbah Dan Mawaddah Dalam Semantik Toshihiko Izutsu)", Skripsi, Purwokerto: UIN Profesor Kiayi Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, ٢٠٢٤.



UIN SUSKA RIAU

Siti Halimatus Sa'diyah, "Sinomitas Kata Syirat Dan Sabil Dalam Al-Quran (Kajian Semantik)", Skripsi, Jember: UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, ٢٠٢٢.

Yandri Agusta Putra, "Analisis Makna Kata Al-Ru'b dan Al-Wajal Dalam Al-Quran (Kajian Semantik)", Skripsi, Riau: UIN Suska Riau, ٢٠٢٥.

راتنا فريحات، "التشابه اللغظي في القرآن الكريم: مرض، سقام وعلة وفقاً للمفسرين"، رسالة تخرج، جاكرتا: الجامعة الإسلامية الحكومية شريف هداية الله جاكرتا، ٢٠١٩.

ريتنو دوميلة، "التعبير عن لفظ الرجاء والتمني في القرآن الكريم"، رسالة تخرج، باندا آتشيه: الجامعة الإسلامية الحكومية آرانيري دار السلام، ٢٠١٨.

سيلفي نورول عزة، "دراسة الآيات المتعلقة بالطمع في القرآن الكريم (التحليل الدلالي لكلمة خوف وخشية)"، تأليف أحمد مصطفى المراغي)، رسالة تخرج، بانتن: الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا حسن الدين بانتن، ٢٠٢٣.

محمد نبيه الجنان، "التشابه اللغظي في القرآن الكريم (التحليل الدلالي لكلمة خوف وخشية)"، رسالة تخرج، سوراكرطا: المعهد العالي للدراسات الإسلامية سوراكرطا، ٢٠١٧.

محى الدين طاهر، "الطعم من منظور الحديث"، الحكمة، المجلد الرابع عشر، العدد الثاني، ٢٠١٣.
نور عزيزة، "التشابه اللغظي في القرآن الكريم من منظور المفسرين (دراسة حول كلمتي العقاب والعقاب)"، رسالة تخرج، رياو: الجامعة الإسلامية سوسكا رياو، ٢٠٢٣.

مجلة

Agustiar Mardiah, Riska Suci Pebriani, dkk, "Sinomiitas Dalam Al-Qur'an: Tentang Lafadz Penciptaan Dalam Al-Qur'an" Jurnal Al-Kifayah Vol. ٢ No. ٢ Tahun ٢٠٢٣ . Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Ahmad fawaidi, "Kaidah Mutaradif Al-Alfaz Dalam Al-Qur'an", Jurnal Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Vol. ٥ No. ١, Tahun ٢٠١٥.

Ahmad Harianto, "Tafsir Era Nabi Muhammad SAW", Jurnal At-Tibyan, Vol. ١ No. ١, Tahun ٢٠١٦.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi online/daring (dalam Jaringan), Perspektif, diikuti dari <https://kbbi.web.id/perspektif> pada hari selasa ١١ Februari ٢٠٢٥ jam ١١.٣٩ WIB.

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

M. Hasbi Mukhlis, Nandang Syarif Hidayat, "Pengertian dan Ruang Lingkup Mustaraq Al Lafzi, Ta'addud Al Ma'na dan Taraduf dalam Kajian Ilmu Dalalah" Journal of Practice Learning and Educational Development, Vol. No. 4 Tahun 2024.

Ubaid Ridlo, "Simonim dan Antonim dalam al-Qur'an", Jurnal Bayan, vol. 9 No. Desember 2017.

فؤيدى، أَمْهَدُ، "قَاعِدَةٌ مُتَرَادِفٌ لِلْأَنْفَاظِ فِي الْقُرْآنِ" ، مجلَّةٌ متواتِرٌ لِلعلومِ التفسيريةِ والحديثيةِ، المجلد ١، سنة ٢٠١٥، ص ١٤٣ .

M. Hak Cipta Dilindungi Undang Undang
Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT PENDIDIKAN

:SDN 003 Sendayan, Lulus Tahun 2015

:Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air tiris, Lulus Tahun 2018

:Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kampar, Lulus Tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI



:Rizki Ramadhan

:Teratak padang, 19 Novemeber 2002

:Mahasiswa

:Dusun Teratak Padang, Desa sendayan/ kecamatan Kampar Utara/ Kampar - Riau

:082247836195

:Ahmad Bakri

:Dasniati